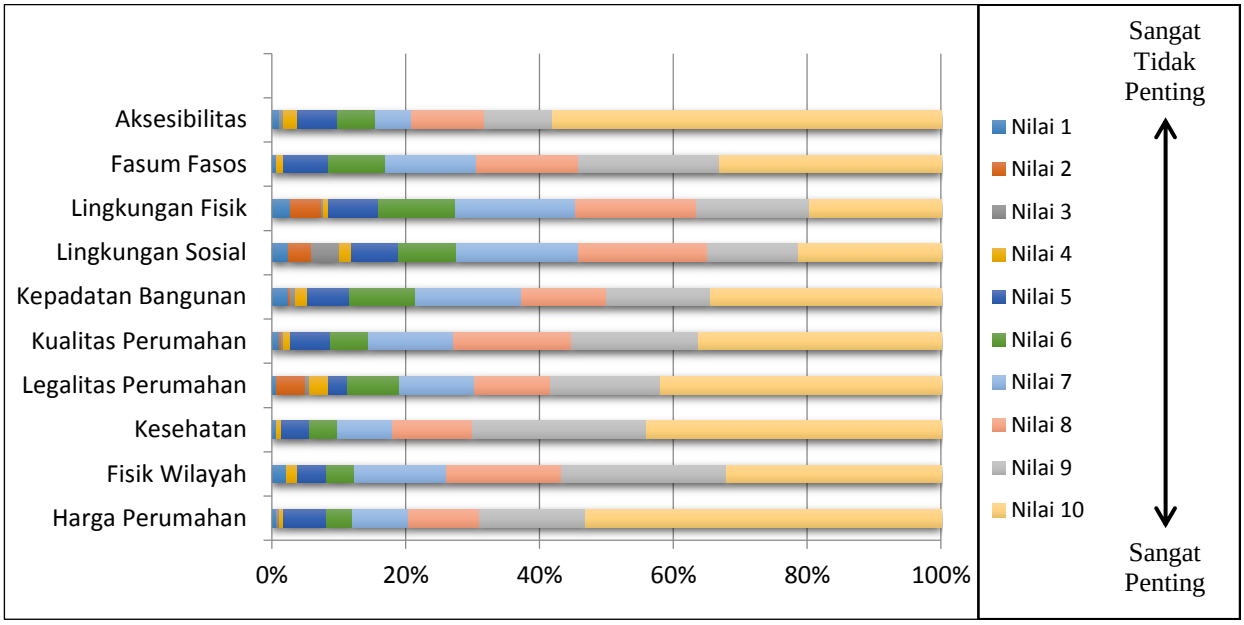
BAB IV

ANALISIS AKSESIBILITAS SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR PENENTU DALAM PEMILIHAN LOKASI TEMPAT TINGGAL DI KOTA CIMAHI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tingkat kepentingan preferensi aksesibilitas dalam pemilihan tempat tinggal, analisis kesenjangan antara preferensi dengan persepsi aksesibilitas di lingkungan pemilihan tempat tinggal, analisis pemilihan moda dilihat dari tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas dan lokasi aktifitas, didapatkan dari hasil survey lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner dimana sampel yang diambil sebanyak 300 responden. Dari data tersebut hanya 284 responden yang valid dan dapat diolah, lebih jelas dapat dilihat di bawah ini.

4.1. Tingkat Kepentingan Aksesibilitas Dalam Pemilihan Tempat Tinggal di Kota Cimahi

Berdasarkan kajian literatur maka pada penelitian ini ditetapkan 10 faktor yang akan menentukan penghuni perumahan di Kota Cimahi dan pada tiap kelurahan dalam menentukan lokasi tempat tinggalnya, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah aksesibilitas, kelengkapan fasum fasos, desain lingkungan fisik, desain lingkungan sosial, kepadatan bangunan, kualitas perumahan, aspek legalitas perumahan, aspek kesehatan, kondisi fisik wilayah dan harga perumahan. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada **Tabel IV-1** dan **Gambar 4.1.**



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.1 Tingkat Kepentingan Faktor-Faktor Dalam Pemilihan Perumahan di Kota Cimahi

Berdasarkan pada gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa pada peringkat pertama dalam tingkatan kepentingan faktor-faktor dalam memilih tempat tinggal dalam kelompok nilai 10 adalah faktor aksesibilitas, hal ini disimpulkan dari banyaknya jumlah responden yang memilih niliai 10 untuk faktor aksesibilitas yaitu terdapat 165 responden dengan presentase sebesar 58,10%, nilai ini adalah nilai tertinggi yang ada pada kelompok nilai 10 jika dibandingkan dengan nilai 10 yang diberikan oleh responden pada faktor lain. Untuk peringkat kedua pada kelompok nilai 10 adalah faktor harga perumahan yaitu 151 responden dengan presentase 53,17%. Pada peringkat ketiga terdapat faktor aspek kesehatan yaitu dengan jumlah responden sebanyak 125 responden dengan presentase sebesar 44,01%. Pada peringkat keempat terdapat faktor legalitas perumahan yaitu dengan jumlah responden sebanyak 119 responden dengan presentase sebesar 41,90%. Pada peringkat kelima terdapat faktor kualitas perumahan yaitu dengan jumlah responden sebanyak 103 responden dengan presentase sebesar 36,27%. Pada peringkat keenam terdapat faktor kepadatan bangunan yaitu dengan jumlah responden sebanyak 98 responden dengan presentase sebesar 34,51%. Pada peringkat ketujuh terdapat faktor kelengkapan fasum fasos yaitu dengan jumlah responden sebanyak 94 responden dengan presentase sebesar 33,10%. Pada peringkat kedelapan terdapat faktor kondisi fisik

wilayah yaitu dengan jumlah responden sebanyak 91 responden dengan presentase sebesar 32,04%. Pada peringkat kesembilan terdapat faktor desain lingkungan sosial yaitu dengan jumlah responden sebanyak 60 responden dengan presentase sebesar 21,13%. Dan yang berada pada peringkat terakhir adalah faktor desain lingkungan fisik dengan jumlah responden sebanyak 56 responden dengan presentase sebesar 19,72%.

Berdasarkan pada pengolahan data di atas dapat diketahui jika faktor aksesibilitas menjadi peringkat pertama pada tingkat kepentingan dalam faktor-faktor pemilihan tempat tinggal. Namun pada saat tiap data di atas diberikan bobot, hasil menunjukan data yang berbeda terhadap tingkatan peringkat kepentingan dalam faktor-faktor pemilihan tempat tinggal. Untuk mlihat hasil pembobotannya dapat dilihat pada **Tabel IV-1**.

Tabel IV-1
Tingkat Kepentingan Faktor-Faktor Dalam Pemilihan Perumahan di Kota Cimahi Hasil Pembobotan

No.	Faktor	Bobot	Y
1	Harga Perumahan	2492	8,77
2	Aspek Kesehatan	2491	8,77
3	Aksesibilitas	2478	8,73
4	Kualitas Perumahan	2369	8,34
5	Kondisi Fisik Wilayah	2363	8,32
6	Kelngkapan Fasum Fasos	2350	8,27
7	Legalitas Perumahan	2329	8,20
8	Kepadatan Bangunan	2272	8,00
9	Desain Lingkungan Fisik	2105	7,41
10	Desain Lingkungan Sosial	2087	7,35

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa penilaian penghuni perumahan di Kota Cimahi dengan jumlah dan bobot dari tiap faktor yang termasuk ke dalam faktor-faktor pemilihan tempat tinggal di Kota Cimahi menghasilkan peringkat sebagai berikut. Untuk peringkat pertama terdapat faktor harga perumahan, faktor ini dinilai sangat penting oleh penghuni perumahan di Kota Cimahi dalam memilih lokasi tempat tinggal dengan nilai (8,77) karena mengingat harga perumahan yang tiap tahun makin meningkat penghuni perumahan mengharapkan harga perumahan yang dapat dijangkau. Untuk peringkat kedua terdapat faktor aspek kesehatan, faktor ini dinilai sangat penting oleh penghuni perumahan di Kota Cimahi dalam memilih lokasi tempat tinggal

dengan nilai (8,77) karena jarak dengan lokasi tercemar atau berpolusi dapat membahayakan anggota keluarganya dan juga jarak kepada fasilitas kesehatan haruslah dalam jangkauan. Untuk faktor aksesibilitas berada di peringkat ke 3 berdasarkan penilaian oleh penghuni perumahan di Kota Cimahi dalam memilih lokasi tempat tinggal setelah pemberian bobot dengan nilai (8,73) karena menurut responden aksesibilitas merupakan salah satu faktor utama dalam memilih lokasi tempat tinggal menurut penghuni perumahan di Kota Cimahi dengan aksesibilitas yang memadai maka akan mempermudah dalam berpergian ke tempat beraktifitas, selain itu aksesibilitas menjadi sangat penting dikarenakan posisi dari Kota Cimahi yang merupakan *hiterland* dari Kota Bandung. Untuk peringkat keempat terdapat faktor kualitas perumahan, faktor ini dinilai penting oleh penghuni perumahan di Kota Cimahi dalam memilih lokasi tempat tinggal dengan nilai (8,34) karena kualitas dari perumahan tersebut dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan dari keluarganya. Untuk peringkat kelima terdapat faktor kondisi fisik wilayah, faktor ini dinilai penting oleh penghuni perumahan di Kota Cimahi dalam memilih lokasi tempat tinggal dengan nilai (8,32) karena kondisi rumah yang dipilih atau ditempati harus pada permukaan tanah yang rata dan memiliki sumber air yang baik. Untuk peringkat keenam terdapat faktor kelengkapan fasum fasos, faktor ini dinilai penting oleh penghuni perumahan di Kota Cimahi dalam memilih lokasi tempat tinggal dengan nilai (8,27) karena fasum fasos merupakan sarana penunjang dalam kehidupan sehari-hari penghuni perumahan, dimana menurut penghuni perumahan salah satu fasum fasos yang penting adalah sarana ibadah. Untuk peringkat ketujuh terdapat faktor legalitas perumahan, faktor ini dinilai penting oleh penghuni perumahan di Kota Cimahi dalam memilih lokasi tempat tinggal dengan nilai (8,20) karena status dari perumahan tersebut harus jelas dan legal. Untuk peringkat kedelapan terdapat faktor kepadatan bangunan, faktor ini dinilai penting oleh penghuni perumahan di Kota Cimahi dalam memilih lokasi tempat tinggal dengan nilai (8,00) karena penghuni perumahan menilai semakin padat/rapat bangunan maka bisa mengganggu kenyamanan dan keamanan dari rumah tersebut. Pada peringkat kesembilan terdapat faktor desain lingkungan fisik, faktor ini dinilai penting oleh penghuni perumahan di Kota Cimahi dalam memilih lokasi tempat tinggal dengan nilai (7,41) karena desain

lingkungan fisik yang baik dapat mengurangi tindak kriminal pada sekitar tempat tinggal. Untuk peringkat kesepuluh terdapat faktor desain lingkungan sosial, faktor ini dinilai penting oleh penghuni perumahan di Kota Cimahi dalam memilih lokasi tempat tinggal dengan nilai (7,35) karena desain lingkungan yang baik dapat mempengaruhi pergaulan pada anggota keluarganya.

4.2. Analisis Kesenjangan antara Persepsi dengan Preferensi Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi

Untuk mengetahui persepsi dan preferensi tentang aksesibilitas di Kota Cimahi maka penelitian ini menggunakan 284 responden yaitu keluarga yang memiliki tempat tinggal di Kota Cimahi, didapatkan gambaran mengenai kondisi aksesibilitas yang ada di Kota Cimahi apakah sudah sesuai seperti yang diharapkan penghuni perumahan di Kota Cimahi atau dibawah harapan penghuni perumahan di Kota Cimahi. Adapun langkah selanjutnya untuk melihat kesenjangan antara persepsi dan preferensi aksesibilitas di Kota Cimahi, diantaranya:

1. Menghitung jumlah bobot penilaian persepsi tentang kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas;
2. Menghitung jumlah bobot penilaian preferensi tentang kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas;
3. Menghitung kesenjangan (GAP) persepsi dan preferensi tentang kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas;

4.2.1. Persepsi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi

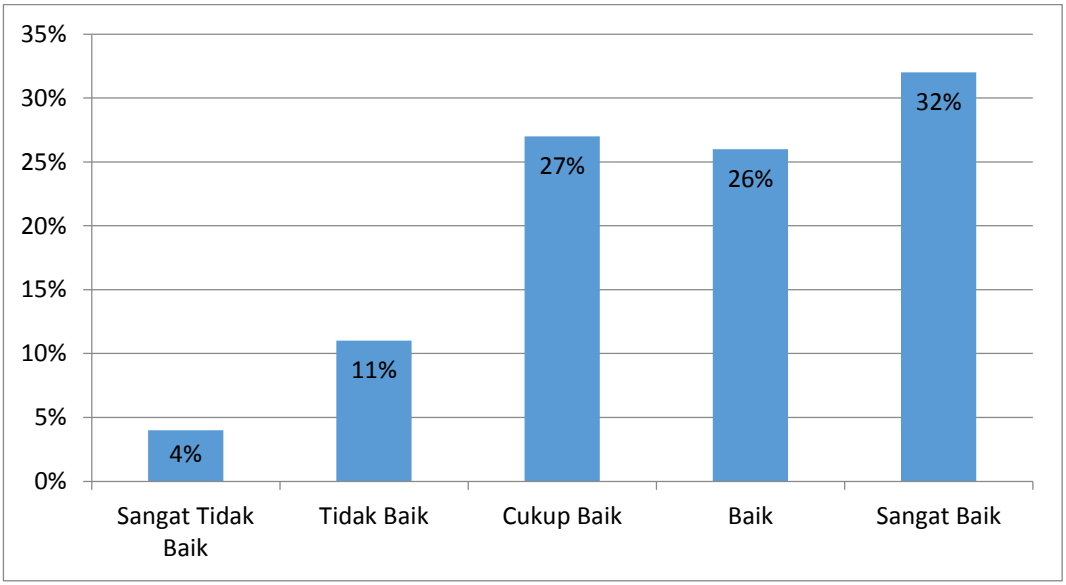
Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk aksesibilitas dari persepsi penghuni perumahan di Kota Cimahi berdasarkan aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi pendidikan, lokasi tempat kerja, lokasi tempat berbelanja, lokasi fasilitas kesehatan, lokasi tempat rekreasi, lokasi angkutan umum terdekat, untuk itu dapat dilihat pada **Tabel IV-2** dan **Gambar 4.2**.

Tabel IV-2
Perhitungan Persepsi Penghuni Perumahan
di Kota Cimahi Tentang Aksesibilitas

No.	Aksesibilitas ke	Jumlah					Jumlah	Bobot	X
		STB	TB	CB	B	SB			
1	Sarana Pendidikan:								
1.1	TK	6	20	58	55	145	284	1165	4,10
1.2	SD	6	23	53	79	123	284	1142	4,02
1.3	SMP	5	27	95	58	99	284	1071	3,77
1.4	SMA	11	42	106	50	75	284	988	3,48
1.5	PT	29	60	94	45	56	284	891	3,14
2	Tempat Bekerja	11	25	80	98	70	284	1043	3,67
3	Tempat Berbelanja	6	21	63	93	101	284	1114	3,92
4	Fasilitas Kesehatan	8	22	71	72	111	284	1108	3,90
5	Tempat Rekreasi	30	51	72	78	53	284	925	3,26
6	Angkutan Umum	10	15	77	101	81	284	1080	3,80
Jumlah		122	306	769	729	914	2840		
Presentase		4%	11%	27%	26%	32%	100%		

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan: STB (Sangat Tidak Baik) = 1; TB (Tidak Baik) = 2; CB (Cukup Baik) = 3; B (Baik) = 4; SB (Sangat Baik) = 5



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.2 Perhitungan Persepsi Penghuni Perumahan di Kota Cimahi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas

Pendapat penghuni perumahan di Kota Cimahi terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi berbeda-beda, hal ini dapat di lihat dari hasil survey yang dilakukan. Dilihat dari tabel dan gambar di atas didapatkan informasi keadaaan aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas berdasarkan persepsi penghuni perumahan terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal lokasi aktifitas di Kota Cimahi dari 10 lokasi aktifitas dengan masing-

masing lokasi aktifitas terdapat 284 responden, terdapat 122 responden dengan presentase 4% menilai aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi dengan kondisi sangat tidak baik. Terdapat 306 responden dengan presentase 11% menilai aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi dengan kondisi tidak baik. Terdapat 769 responden dengan presentase 27% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas cukup baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi. Terdapat 729 responden dengan presentase 26% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi. Terdapat 914 responden dengan presentase 32% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sangat baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui gambaran keadaan aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas berdasarkan penilaian responden. Dari gambar di atas dapat diketahui jika kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi sudah cukup baik, hal ini dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan bahwa kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sangat baik dan sebagian lainnya menyatakan bahwa aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas memiliki keadaan baik dan cukup baik, dan hanya sedikit responden yang menyatakan bahwa kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas memiliki kondisi tidak baik dan sangat tidak baik, hal ini berarti keberadaan dari tiap-tiap lokasi aktifitas berada dalam jarak yang dapat mereka jangkau dari tempat tinggal.

4.2.2. Preferensi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi

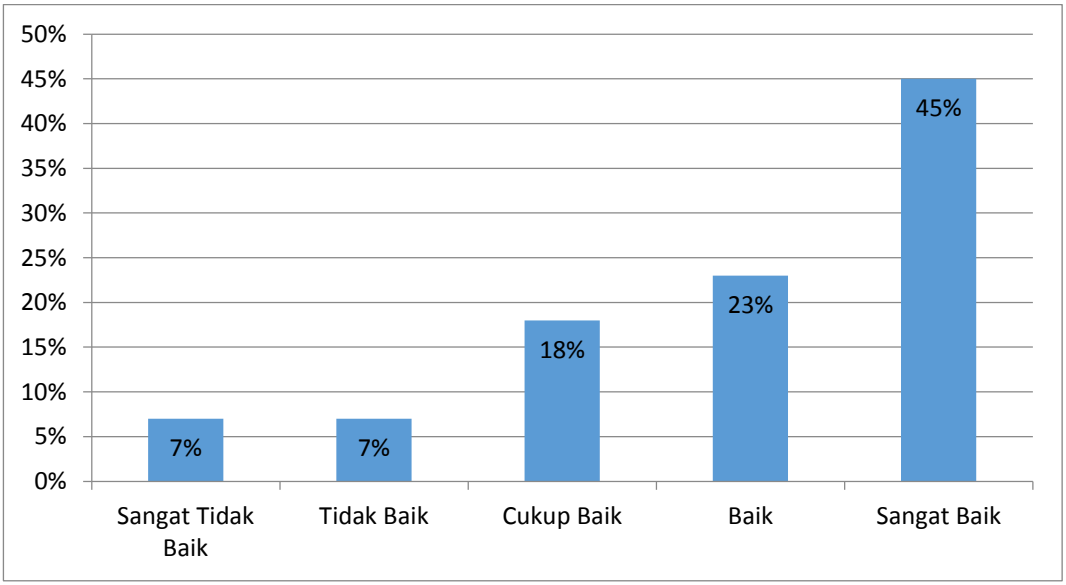
Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk aksesibilitas dari preferensi penghuni perumahan di Kota Cimahi berdasarkan aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi pendidikan, lokasi tempat kerja, lokasi tempat berbelanja, lokasi fasilitas kesehatan, lokasi tempat rekreasi, lokasi angkutan umum terdekat, untuk itu dapat dilihat pada **Tabel IV-3** dan **Gambar 4.3.**

Tabel IV-3
Perhitungan Preferensi Penghuni Perumahan di Kota Cimahi Tentang Aksesibilitas

No.	Aksesibilitas ke	Jumlah					Jumlah	Bobot	Y
		STB	TB	CB	B	SB			
1	Sarana Pendidikan:								
1.1	TK	48	19	30	47	140	284	1064	3,75
1.2	SD	28	18	29	69	140	284	1127	3,97
1.3	SMP	25	12	68	52	127	284	1096	3,86
1.4	SMA	13	27	65	51	128	284	1106	3,89
1.5	PT	40	47	50	57	90	284	962	3,39
2	Tempat Bekerja	8	9	54	74	139	284	1179	4,15
3	Tempat Berbelanja	5	12	47	78	142	284	1192	4,20
4	Fasilitas Kesehatan	3	11	48	80	142	284	1199	4,22
5	Tempat Rekreasi	12	41	75	46	110	284	1053	3,71
6	Angkutan Umum	13	10	54	85	122	284	1145	4,03
Jumlah		195	206	520	639	1280	2840		
Presentase		7%	7%	18%	23%	45%	100%		

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan: STB (Sangat Tidak Baik) = 1; TB (Tidak Baik) = 2; CB (Cukup Baik) = 3; B (Baik) = 4; SB (Sangat Baik) = 5



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.3 Perhitungan Preferensi Penghuni Perumahan di Kota Cimahi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas

Harapan penghuni perumahan di Kota Cimahi terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi berbeda-beda, hal ini dapat di lihat dari hasil survey yang dilakukan. Dilihat dari tabel dan gambar di atas didapatkan informasi harapan aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas berdasarkan preferensi penghuni perumahan terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal lokasi aktifitas di Kota Cimahi dari 10 lokasi aktifitas dengan masing-

masing lokasi aktifitas terdapat 284 responden, terdapat 195 responden dengan presentase 7% menilai aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi dengan kondisi sangat tidak baik. Terdapat 206 responden dengan presentase 7% menilai aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi dengan kondisi tidak baik. Terdapat 520 responden dengan presentase 18% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas cukup baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi. Terdapat 639 responden dengan presentase 23% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas dengan kondisi baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi. Terdapat 1280 responden dengan presentase 45% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas dengan kondisi sangat baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui kebutuhan responden terhadap kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sangat tinggi. Walaupun keberadaan lokasi aktifitas masih dalam jangkauan responden dari tempat tinggal namun responden masih berharap untuk beberapa lokasi aktifitas memiliki lokasi yang lebih dekat lagi dengan tempat tinggalnya.

4.2.3. Analisis Kesenjangan Antara Persepsi dan Preferensi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi

Dari nilai analisis persepsi dan preferensi penghuni perumahan di Kota Cimahi tentang aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas dapat dilihat kesenjangan (GAP) dari penilaian tentang keadaan sesungguhnya dari aksesibilitas yang ada dengan penilaian harapan tentang kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang diharapkan. Hasilnya dapat dilihat pada **Tabel IV-4** dan **Gambar 4.4**.

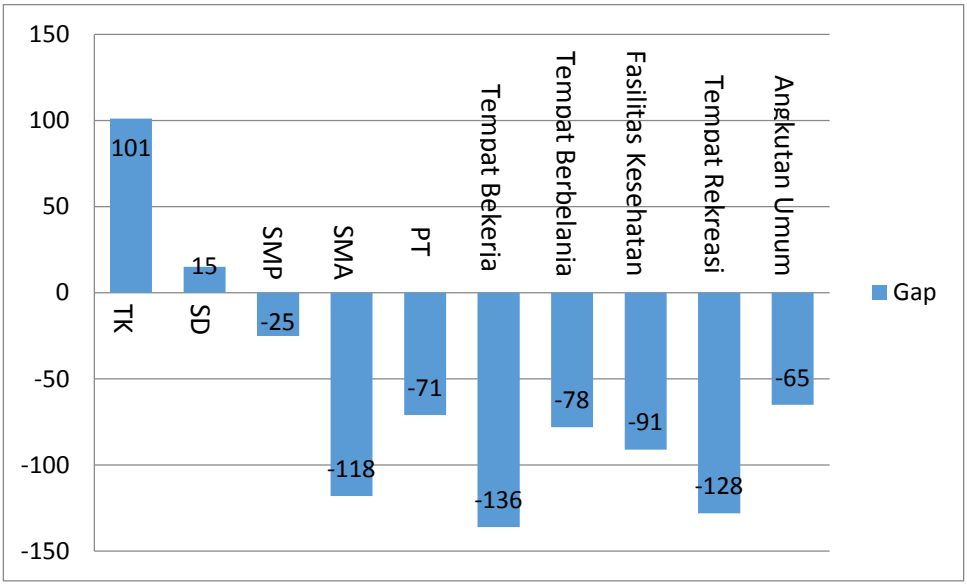
Tabel IV-4
Bobot per Aksesibilitas pada Perumahan di Kota Cimahi

No.	Aksesibilitas ke	Bobot Persepsi	Bobot Preferensi	Kesenjangan (GAP)
1	Sarana Pendidikan:			
1.1	TK	1165	1064	101
1.2	SD	1142	1127	15
1.3	SMP	1071	1096	-25
1.4	SMA	988	1106	-118
1.5	PT	891	962	-71
2	Tempat Bekerja	1043	1179	-136

No.	Aksesibilitas ke	Bobot Persepsi	Bobot Preferensi	Kesenjangan (GAP)
3	Tempat Berbelanja	1114	1192	-78
4	Fasilitas Kesehatan	1108	1199	-91
5	Tempat Rekreasi	925	1053	-128
6	Angkutan Umum	1080	1145	-65

Sumber: Hasil Analisis, 2017

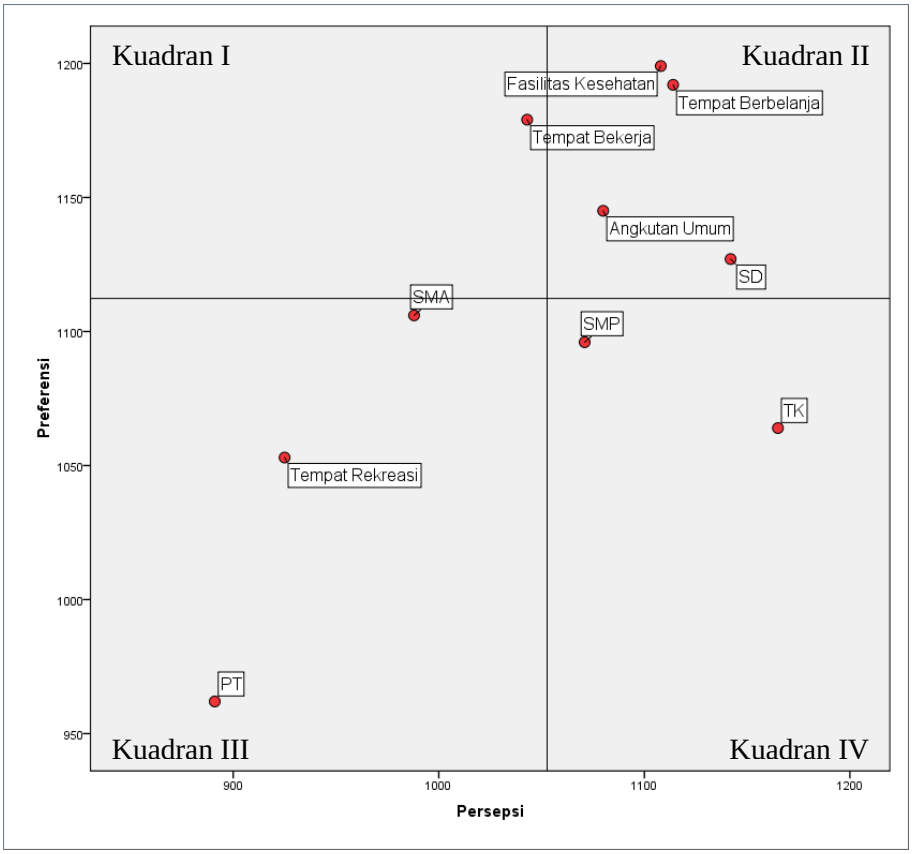
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui penilaian penghuni perumahan di Kota Cimahi terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas pada perumahan di Kota Cimahi, pada penilaian terlihat terdapat nilai positif dan negatif. Jika nilai memiliki hasil positif hal ini berarti responden telah menilai bahwa kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas tersebut sudah melebihi harapan responden. Jika nilai memiliki hasil negatif hal ini berarti responden telah menilai bahwa kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas tersebut belum memenuhi harapan responden. Aksesibilitas yang memiliki GAP positif yaitu adalah aksesibilitas dari tempat tinggal ke sarana pendidikan TK (101), hal ini berarti aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan TK sudah memenuhi harapan responden yaitu memiliki kondisi aksesibilitas yang baik. Aksesibilitas dari tempat tinggal sarana pendidikan SD memiliki GAP positif yaitu (15), hal ini berarti aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan SD, aksesibilitas yang memiliki GAP negatif yang tinggi yaitu aksesibilitas ke sarana pendidikan SMA (-118), tempat bekerja (-136) dan tempat rekreasi (-128), artinya ketiga aksesibilitas ini masih memiliki aksesibilitas yang kurang baik yaitu masih memiliki jarak yang lumayan jauh dari lokasi tempat tinggal, sehingga adanya kesenjangan antara persepsi dan preferensi penghuni perumahan di Kota Cimahi.



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.4 Gap Persepsi dan Preferensi Penghuni Perumahan di Kota Cimahi Terhadap Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas

Gambar di atas menunjukan bahwa aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki adalah aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi sarana tempat bekerja (perkantoran), karena memiliki nilai kesenjangan yang paling tinggi (-136). Sedangkan yang menjadi prioritas kedua adalah akesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas tempat rekreasi yang memiliki nilai kesenjangan sebesar (-128). Untuk prioritas ketiga adalah aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan SMA yang memiliki nilai kesenjangan sebesar (-118). Untuk prioritas keempat adalah akesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas fasilitas kesehatan yang memiliki nilai kesenjangan sebesar (-91). Untuk prioritas kelima adalah akesibilitas ke lokasi aktifitas berbelanja yang memiliki nilai kesenjangan sebesar (-78). Untuk prioritas keenam, ketujuh dan kedelapan adalah akesibilitas ke lokasi aktifitas sarana pendidikan PT yang memiliki nilai kesenjangan sebesar (-71), angkutan umum sebesar (-65) dan sarana pendidika SMP sebesar (-25).



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.5 Diagram Kuadran Persepsi dan Preferensi tiap Aksesibilitas Perumahan di Kota Cimahi

Gambar di atas menunjukan bahwa terdapat 1 aksesibilitas ke lokasi aktifitas yang masuk ke dalam kuadran I, terdapat 4 aksesibilitas ke lokasi aktifitas yang masuk ke dalam kuadran II, terdapat 3 aksesibilitas ke lokasi aktifitas yang masuk ke dalam kuadran III dan terdapat 2 aksesibilitas ke lokasi aktifitas yang masuk ke dalam kuadran IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV-5**.

Tabel IV-5
Analisis Kuadran Persepsi dan Preferensi tiap Aksesibilitas Perumahan di Kota Cimahi

No.	Aksesiilitas	Kuadran			
		Prioritas Utama	Pertahankan	Prioritas Rendah	Berlebihan
1.1	TK				√
1.2	SD		√		
1.3	SMP				√
1.4	SMA			√	
1.5	PT			√	
2	Tempat Bekerja	√			
3	Tempat Berbelanja		√		
4	Fasilitas Kesehatan		√		
5	Tempat Rekreasi			√	

No.	Aksesiilitas	Kuadran			
		Prioritas Utama	Pertahankan	Prioritas Rendah	Berlebihan
6	Angkutan Umum		√		

Sumber: Hasil Analisis, 2017

- **Kuadran I (Prioritas Utama)**

  Aksesibilitas yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan tinggi menurut penghuni perumahan namun aksesibilitasnya masih rendah. Implikasinya aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang terdapat dalam kuadran ini harus diproritaskan untuk diperbaiki kondisi aksesibilitasnya. Aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang terdapat dalam kuadran ini antara lain: aksesibilitas ke tempat bekerja.

- **Kuadran II (Pertahankan)**

  Aksesibilitas yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan tinggi menurut penghuni perumahan dan aksesibilitasnya juga dinilai baik oleh penghuni perumahan. Sehingga aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang terdapat dalam kuadran ini harus dipertahankan kondisi aksesibilitasnya. Aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang terdapat dalam kuadran ini antara lain: aksesibilitas ke sarana pendidikan SD, tempat belanja, fasilitas kesehatan dan angkutan umum.

- **Kuadran III (Prioritas Rendah)**

  Aksesibilitas yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan rendah menurut penghuni perumahan dan aksesibilitasnya juga masih dinilai rendah. Implikasinya aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang terdapat dalam kuadran ini tidak harus harus diperbaiki kondisi aksesibilitasnya sehingga tidak perlu untuk dihilangkan namun dapat diatasi dengan melakukan perbaikan berupa peningkatan kualitas dan kuantitas. Aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang terdapat dalam kuadran ini antara lain: aksesibilitas ke sarana pendidikan SMA, sarana pendidikan PT dan tempat rekreasi.

- **Kuadran IV (Berlebihan)**

  Aksesibilitas yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan rendah menurut penghuni perumahan namun memiliki aksesibilitas yang baik menurut penghuni perumahan. Peningkatan aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas ini hanya akan menyebekan terjadinya pemborosan dana dan sumber daya. Aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas yang terdapat dalam kuadran ini antara lain: aksesibilitas ke sarana pendidikan TK dan sarana pendidikan SMP.

4.3. Analisis Tingkat Kepuasan Aksesibilitas di Tempat Tinggal

4.3.1. Analisis Tingkat Kepuasan Aksesibilitas di Tempat Tinggal Berdasarkan Aktifitas

Untuk menganalisis aksesibilitas berdasarkan lokasi aktifitas maka 284 responden/keluarga yang telah didapatkan selanjutnya dibagi berdasarkan aktifitas yang mereka lakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV-6**.

Tabel IV-6
Jumlah Responden pada Masing-Masing Aktifitas

No.	Jenis Aktifitas	Jumlah Responden
1.	Pendidikan TK & SD	87
2.	Pendidikan SMP & SMA	107
3.	Pendidikan Perguruan Tinggi	87
4.	Bekerja	517
5.	Berbelanja	96

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel di atas didapatkan jumlah responden yang beraktifitas pada masing-masing jenis aktifitas, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden terdiri dari 284 responden/keluarga. Dimana dari jumlah tersebut didapatkan bahwa responden terbanyak adalah yang melakukan aktifitas bekerja, aktifitas pendidikan SMP & SMA, aktifitas berbelanja dan aktifitas pendidikan TK & SD dan perguruan tinggi.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan aksesibilitas responden berdasarkan lokasi aktifitas maka dibuat kelompok GAP sebanyak 9 kelompok yaitu nilai (4), (3), (2), (1), (0), (-1), (-2), (-3) dan (-4). Dengan masing-masing tingakatan kepuasan dibuat nilai tingkat kepuasan yang terdapat nilai positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV-7**.

Tabel IV-7
Tabel Tingkat Kepuasan

Kelompok Tingkat Kepuasan	Keterangan
4	Sangat Puas
3	Puas
2	Cukup Puas
1	Sedikit Puas
0	Biasa Saja
-1	Sedikit Kurang Puas
-2	Kurang Puas
-3	Tidak Puas
-4	Sangat Tidak Puas

Sumber: Hasil Analisis, 2017

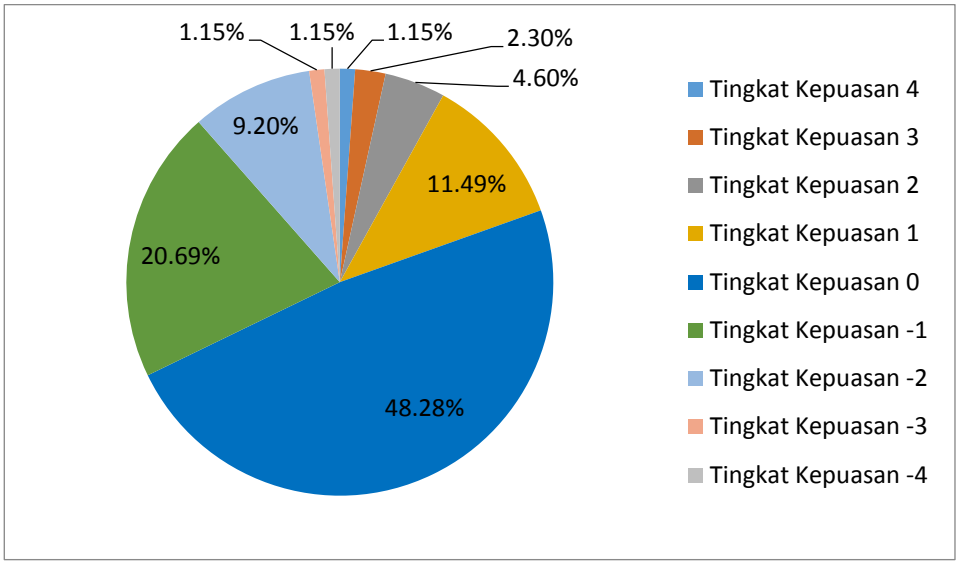
Selanjutnya setelah didapatkan jumlah responden berdasarkan jenis aktifitas dan tingkat kepuasan, kemudian data responden dikelompokkan berdasarkan jawaban responden terhadap tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas ke lokasi aktifitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV-8**.

Tabel IV-8
Tabel Tingkat Kepuasan Aksesibilitas
Berdasarkan Aktifitas

Kelompok Tingkat Kepuasan	Sarana Pendidikan TK & SD		Sarana Pendidikan SMP & SMA		Sarana Pendidikan Perguruan Tinggi		Sarana Perkantoran Tempat Bekerja		Sarana Komersial Tempat Berbelanja	
4	1	1.15%	0	0.00%	0	0.00%	1	0.19%	0	0.00%
3	2	2.30%	1	0.93%	2	2.30%	5	0.97%	1	1.04%
2	4	4.60%	5	4.67%	6	6.90%	24	4.64%	1	1.04%
1	10	11.49%	11	10.28%	4	4.60%	37	7.16%	13	13.54%
0	42	48.28%	50	46.73%	37	42.53%	228	44.10%	34	35.42%
-1	18	20.69%	21	19.63%	22	25.29%	148	28.63%	39	40.63%
-2	8	9.20%	15	14.02%	8	9.20%	51	9.86%	7	7.29%
-3	1	1.15%	3	2.80%	8	9.20%	10	1.93%	1	1.04%
-4	1	1.15%	1	0.93%	0	0.00%	13	2.51%	0	0.00%
Jumlah	**87**	**100.00%**	**107**	**100.00%**	**87**	**100.00%**	**517**	**100.00%**	**96**	**100.00%**

Sumber: Hasil Analisis, 2017

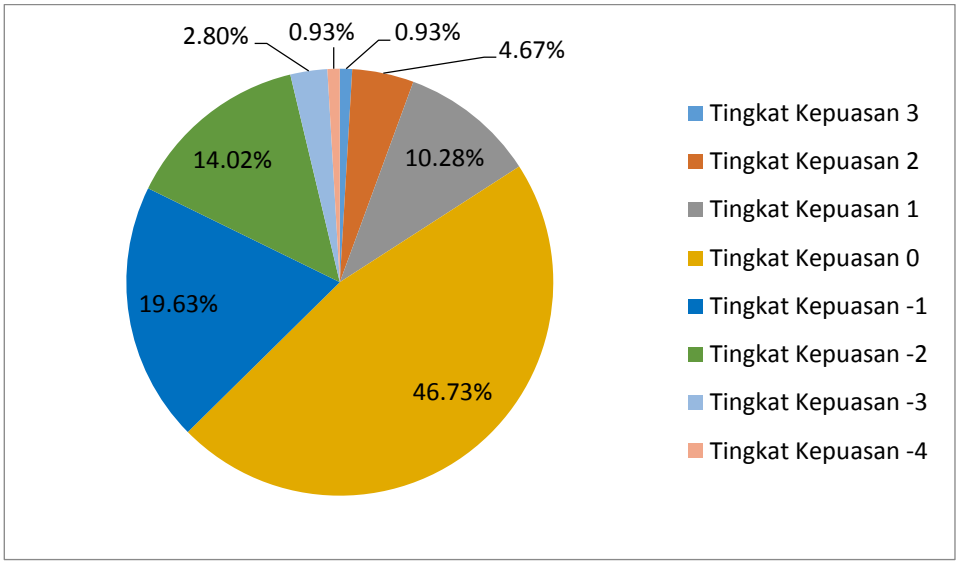
Ket:
4 = Sangat Puas
3 = Puas
2 = Cukup Puas
1 = Sedikit Puas
0 = Biasa Saja
-1 = Sedikit Kurang Puas
-2 = Kurang Puas
-3 = Tidak Puas
-4 = Sangat Tidak Puas



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.6 Diagram Tingkat Kepuasan Aksesibilitas ke Lokasi Aktifitas Sarana Pendidikan TK & SD

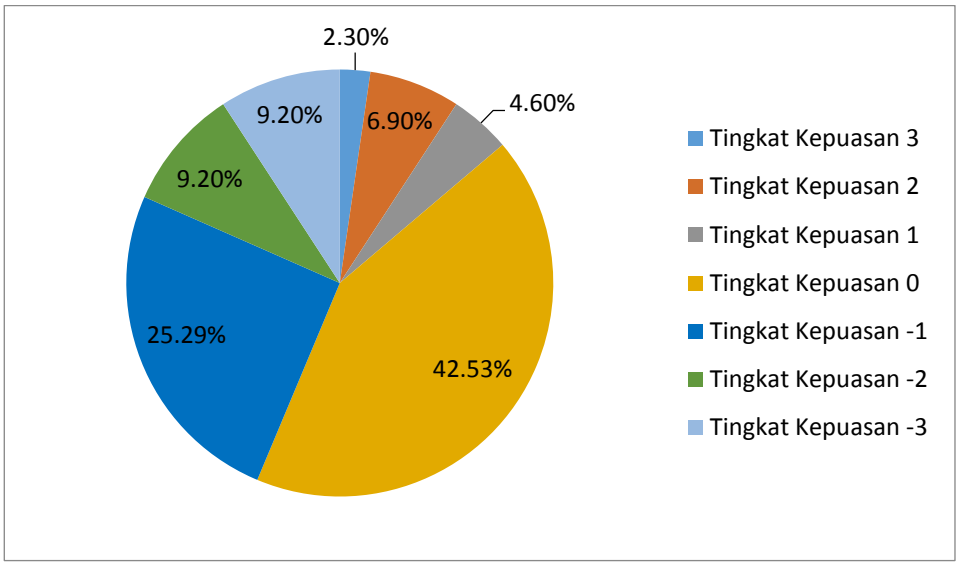
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD memiliki nilai tingkat kepuasan yang lengkap dari tingkat kepuasan 4 hingga tingkat kepuasan -4. Pada gambar di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tingkat kepuasan yang terbesar pada tingkat kepuasan aksesibilitas ke lokasi sarana pendidikan TK & SD adalah nilai 0 yaitu terdapat 42 responden atau 48,28% dan yang paling kecil adalah nilai tingkat kepuasan 4, -3 dan -4 dengan 1 responden pada masing-masing tingkat kepuasan atau sebesar 1,15%.



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.7 Diagram Tingkat Kepuasan Aksesibilitas ke Lokasi Aktifitas Sarana Pendidikan SMP & SMA

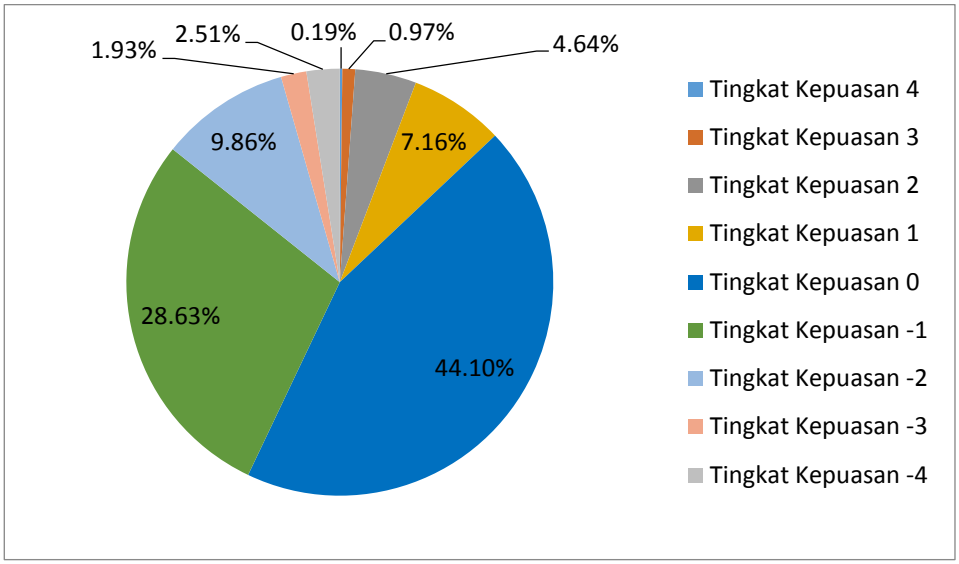
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA memiliki nilai tingkat kepuasan yang tidak terlalu lengkap, pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA hanya terdapat tingkat kepuasan 3 hingga tingkat kepuasan -4. Pada gambar di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tingkat kepuasan yang terbesar pada tingkat kepuasan aksesibilitas ke lokasi sarana pendidikan SMP & SMA adalah nilai 0 yaitu terdapat 50 responden atau 46,73% dan yang paling kecil adalah nilai tingkat kepuasan 4 dan -4 dengan 1 responden pada masing-masing tingkat kepuasan atau sebesar 0,93%.



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.8 Diagram Tingkat Kepuasan Aksesibilitas ke Lokasi Aktifitas Sarana Pendidikan Perguruan Tinggi

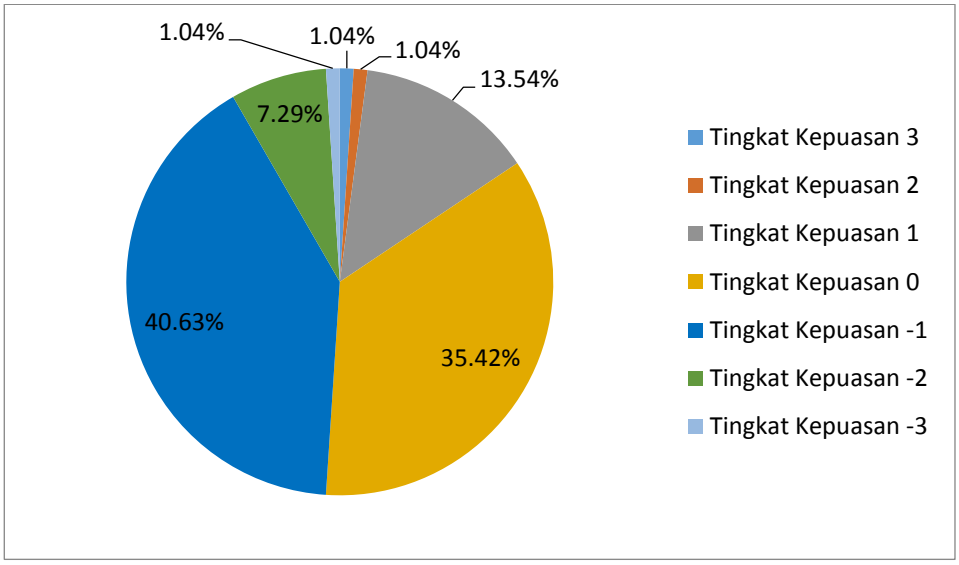
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi memiliki nilai tingkat kepuasan yang tidak terlalu lengkap, pada jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi hanya terdapat tingkat kepuasan 3 hingga tingkat kepuasan -3. Pada gambar di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tingkat kepuasan yang terbesar pada tingkat kepuasan aksesibilitas ke lokasi sarana pendidikan perguruan tinggi adalah nilai 0 yaitu terdapat 37 responden atau 42,53% dan yang paling kecil adalah nilai tingkat kepuasan 3 yaitu terdapat 2 responden atau sebesar 2,30%.



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.9 Diagram Tingkat Kepuasan Aksesibilitas ke Lokasi Aktifitas Sarana Tempat Bekerja

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk jenis aktifitas sarana tempat bekerja memiliki nilai tingkat kepuasan yang lengkap dari tingkat kepuasan 4 hingga tingkat kepuasan -4. Pada gambar di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tingkat kepuasan yang terbesar pada tingkat kepuasan aksesibilitas ke lokasi sarana tempat bekerja adalah nilai 0 yaitu terdapat 228 responden atau 44,10% dan yang paling kecil adalah nilai tingkat kepuasan 4 yaitu terdapat 1 responden atau sebesar 1,15%.



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.10 Diagram Tingkat Kepuasan Aksesibilitas ke Lokasi Aktifitas Sarana Tempat Berbelanja

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk jenis aktifitas sarana tempat berbelanja memiliki nilai tingkat kepuasan yang tidak terlalu lengkap, pada jenis aktifitas sarana tempat berbelanja hanya terdapat tingkat kepuasan 3 hingga tingkat kepuasan -3. Pada gambar di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tingkat kepuasan yang terbesar pada tingkat kepuasan aksesibilitas ke lokasi sarana tempat berbelanja adalah nilai -1 yaitu terdapat 39 responden atau 40,63% dan yang paling kecil adalah nilai tingkat kepuasan 3, 2 dan -3 yaitu terdapat 1 responden pada masing-masing tingkat kepuasan atau sebesar 2,30%.

4.3.2. Analisis Tingkat Kepuasan Aksesibilitas di Tempat Tinggal Berdasarkan Aktifitas dan Lokasi Aktifitas

Untuk mengetahui tempat aktifitas responden berdasarkan lokasi aktifitas maka dibuat kelompok lokasi aktifitas sebanyak 4 kelompok yaitu kelompok I, II, III dan IV, pengelompokan ini dibuat berdasarkan lokasi responden dalam melakukan aktifitas berdasarkan batas administrasi, tujuan dari pembuatan kelompok lokasi aktifitas ini adalah untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV-9**.

Tabel IV-9
Tabel Lokasi Aktifitas

Kelompok Tingkat Kepuasan	Keterangan
I	Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Pada Kelurahan Yang Sama
II	Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Beda Kelurahan Tetapi Pada Kecamatan Yang Sama
III	Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Pada Kecamatan Yang Berbeda
IV	Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Pada Kota Yang Berbeda

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Selanjutnya hasil pengelompokan responden berdasarkan lokasi aktifitas terhadap aksesibilitas berdasarkan aktifitas dikelompokkan lagi berdasarkan kelompok lokasi aktifitas responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV-10**.

Tabel IV-10
Tabel Tingkat Kepuasan Aksesibilitas Berdasarkan Aktifitas dan Lokasi Aktifitas

Kelompok Tingkat Kepuasan	Sarana Pendidikan TK & SD				Sarana Pendidikan SMP & SMA				Sarana Pendidikan Perguruan Tinggi				Sarana Perkantoran Tempat Bekerja				Sarana Komersial Tempat Berbelanja			
	I (%)	II (%)	III (%)	IV (%)	I (%)	II (%)	III (%)	IV (%)	I (%)	II (%)	III (%)	IV (%)	I (%)	II (%)	III (%)	IV (%)	I (%)	II (%)	III (%)	IV (%)
4	1,15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,19	-	-	-	-
3	1,15	-	1,15	-	-	0,93	-	-	-	-	1,15	1,15	-	0,19	0,19	0,58	-	-	1,04	-
2	3,45	1,15	-	-	1,87	0,93	0,93	0,93	-	-	1,15	5,75	0,58	0,58	1,16	2,32	1,04	-	-	-
1	4,60	1,15	3,45	2,30	2,80	2,80	4,67	-	-	-	1,15	3,45	1,55	0,39	0,39	4,84	8,33	3,13	2,08	-
0	34,48	5,75	6,90	1,15	7,48	18,69	15,89	4,67	-	3,45	10,34	28,74	6,38	5,22	7,54	24,95	19,79	9,38	4,17	2,08
-1	14,94	2,30	3,45	-	5,61	9,35	2,80	1,87	-	1,15	10,34	13,79	3,48	2,51	4,26	18,38	13,54	15,63	9,38	2,08
-2	3,45	-	2,30	3,45	2,80	3,74	1,87	5,61	-	1,15	-	8,05	0,97	-	1,35	7,54	4,17	1,04	2,08	-
-3	1,15	-	-	-	-	-	-	2,80	-	-	1,15	8,05	0,19	-	-	1,74	1,04	-	-	-
-4	1,15	-	-	-	-	-	-	0,93	-	-	-	-	-	0,19	0,19	2,13	-	-	-	-
Jumlah	**100%**				**100%**				**100%**				**100%**				**100%**			

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Ket: I = Kelurahan Sama (Kota Cimahi)
II = Kelurahan Berbeda, Kecamatan Sama (Kota Cimahi)
III = Beda Kecamatan
IV = Asal Kota Cimah, Tujuan Luar Kota Cimahi

Ket: 4 = Sangat Puas
3 = Puas
2 = Cukup Puas
1 = Sedikit Puas
0 = Biasa Saja
-1 = Sedikit Kurang Puas
-2 = Kurang Puas
-3 = Tidak Puas
-4 = Sangat Tidak Puas

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden pada tiap tingkat kepuasan memiliki lokasi aktifitas yang berbeda-beda dalam melakukan aktifitas. Pada **Tingkat Kepuasan 4** dapat dilihat bahwa hanya sedikit responden yang aksesibiltas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 4 dan responden tersebut hanya beraktifitas pada 2 lokasi aktifitas yaitu lokasi aktifitas I dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, dan pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana tempat bekerja.

Pada **Tingkat Kepuasan 3** dapat dilihat bahwa terdapat beberapa responden yang aksesibiltas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 3 dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu I, II, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA dan sarana tempat bekerja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja.

Pada **Tingkat Kepuasan 2** dapat dilihat bahwa terdapat beberapa responden yang aksesibiltas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 2 dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu I, II, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA dan sarana tempat bekerja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja.

Pada **Tingkat Kepuasan 1** dapat dilihat bahwa terdapat beberapa responden yang aksesibiltas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 1 dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu I, II, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja.

Pada **Tingkat Kepuasan 0** dapat dilihat bahwa responden yang aksesibiltas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 0 merupakan tingkat penilaian dengan responden terlengkap dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu lokasi aktifitas I, II, II dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja.

Pada **Tingkat Kepuasan -1** dapat dilihat bahwa responden yang aksesibiltas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai -1 termasuk pada tingkat penilaian dengan responden terlengkap dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu lokasi aktifitas I, II, II dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis

aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja.

Pada **Tingkat Kepuasan -2** dapat dilihat bahwa terdapat beberapa responden yang aksesibiltas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai -2 dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu I, II, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, perguruan tinggi dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja.

Pada **Tingkat Kepuasan -3** dapat dilihat bahwa hanya sedikit responden yang aksesibiltas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai -3 dan responden tersebut hanya beraktifitas pada 3 lokasi aktifitas yaitu lokasi aktifitas I, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas hanya pada jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja.

Pada **Tingkat Kepuasan -4** dapat dilihat bahwa terdapat beberapa responden yang aksesibiltas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai -4 dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu I, II, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas hanya pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas hanya pada jenis aktifitas sarana tempat bekerja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas hanya pada jenis aktifitas sarana tempat bekerja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA dan sarana tempat bekerja.

Selain itu jika dilihat berdasarkan nilai positif, 0 (nol), dan negatif didapatkan bahwa terdapat perbedaan lokasi beraktifitas pada masing-masing kelompok tingkat kepuasan.

Untuk jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD pada kelompok tingkat kepuasan positif (4,3,2 dan 1) responden lebih banyak beraktiiftas pada kelurahan yang sama. Pada kelompok tingkat kepuasan 0 (nol) responden lebih banyak beraktifitas pada kelurahan yang sama. Pada kelompok tingkat kepuasan negatif (-1,-2,-3 dan -4) responden lebih banyak beraktifitas pada kelurahan yang sama. Hal ini dikarenakan anak usia TK & SD merupakan usia yang masih perlu pengawasan orang tua sehingga responden lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya pada lingkungan sekitar rumahnya walaupun responden merasa kurang puas terhadap kualitas aksesibilitas dari jenis aktifitas tersebut, selain itu hal ini juga didukung oleh kondisi sarana pendidikan TK & SD di wilayah studi yang didominasi oleh kelas pelayanan 1 atau baik.

Untuk jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA pada kelompok tingkat kepuasan positif (4,3,2 dan 1) responden beraktiiftas pada lokasi yang lebih variatif. Pada kelompok tingkat kepuasan 0 (nol) responden lebih banyak beraktifitas pada lokasi yang berada pada kelurahan yang berbeda dengan kecamatan yang sama. Pada kelompok tingkat kepuasan negatif (-1,-2,-3 dan -4) responden lebih banyak beraktifitas pada lokasi yang berada di luar Kota Cimahi. Hal ini dikarenakan anak usia SMP & SMA telah masuk ke dalam kelompok usia yang sudah mulai berkembang artinya kelompok usia ini sudah mulai bebas

menentukan pilihannya namun tetap dalam pengawasan orang tua sehingga biasanya dalam penentuan lokasi sarana sekolah SMP & SMA di pengaruhi oleh faktor lain selain kedekatan dan kualitas, selain itu hal ini juga pengaruhi oleh kualitas pelayanan sarana pendidikan SMP & SMA di wilayah studi yang kurang baik yaitu lebih didominasi oleh sarana pendidikan SMP & SMA dengan kelas pelayanan 3 atau kurang.

Untuk jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi pada kelompok tingkat kepuasan positif (4,3,2 dan 1) responden lebih banyak beraktiiftas pada lokasi yang berada di luar Kota Cimahi. Pada kelompok tingkat kepuasan 0 (nol) responden lebih banyak beraktifitas pada lokasi yang berada di luar Kota Cimahi. Pada kelompok tingkat kepuasan negatif (-1,-2,-3 dan -4) responden lebih banyak beraktifitas pada lokasi yang berada di luar Kota Cimahi. Hal ini dikarenakan dalam pemilihan perguruan tinggi dipengaruhi oleh ketersediaan pilihan jurusan, jarak ke lokasi perguruan tinggi, kualitas dan image dari perguruan tinggi tersebut. Selain itu hal yang mempengaruhi responden di Kota Cimahi dalam memilih lokasi aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi adalah kualitas pelayanan perguruan tinggi dan ketersediaan perguruan tinggi yang tidak tersedia pada semua kelurahan dan dengan kualitas pelayanan yang kurang baik.

Untuk jenis aktifitas sarana tempat bekerja pada kelompok tingkat kepuasan positif (4,3,2 dan 1) responden lebih banyak beraktiiftas pada lokasi yang berada di luar Kota Cimahi. Pada kelompok tingkat kepuasan 0 (nol) responden lebih banyak beraktifitas pada lokasi yang berada di luar Kota Cimahi. Pada kelompok tingkat kepuasan negatif (-1,-2,-3 dan -4) responden lebih banyak beraktifitas pada lokasi yang berada di luar Kota Cimahi. Hal ini dikarenakan dalam pemilihan lokasi aktifitas bekerja responden tidak dapat memilih dengan bebas lokasi tempat bekerja sesuai dengan yang diharapkannya, salah satu faktor yang mempengaruhi responden dalam memilih lokasi bekerja adalah tingkat penghasilan dan kenyamanan dari lingkungan lokasi bekerja. Selain itu hal yang mempengaruhi pemilihan lokasi tempat bekerja juga adalah ketersediaan sarana perkantoran atau dengan arti lain ketersediaan lapangan pekerjaan, di Kota Cimahi berdasarkan klasifikasi pelayanan sarana perkantoran di Kota Cimahi didominasi oleh kelas 1, namun ketersediaan dari sarana perkantorannya sendiri

masih kurang untuk memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan masyarakat Kota Cimahi.

Untuk jenis aktifitas sarana tempat berbelanja pada kelompok tingkat kepuasan positif (4,3,2 dan 1) responden lebih banyak beraktiiftas pada lokasi yang berada di kelurahan yang sama. Pada kelompok tingkat kepuasan 0 (nol) responden lebih banyak beraktifitas pada lokasi yang berada di kelurahan yang sama. Pada kelompok tingkat kepuasan negatif (-1,-2,-3 dan -4) responden lebih banyak beraktifitas pada lokasi yang berada di kelurahan yang sama. Hal ini dikarenakan aktifitas berbelanja biasanya yang melibatkan perpindahan barang dan orang memiliki dampak yang cukup besar pada pergerakan sehingga responden biasanya lebih memilih lokasi berbelanja yang terdekat dari lokasi tempat tinggalnya. Selain itu hal ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana komersial dan kualitas pelayanannya, pada Kota Cimahi berdasarkan klasifikasi pelayanan sarana komersial lebih didominasi oleh kelas 1 hal ini berarti kualitas pelayanan yang baik walaupun tidak semuanya memenuhi kepuasan dari responden.

4.4. Analisis Pemilihan Moda Berdasarkan Tingkat Kepuasan Aksesibilitas Dan Lokasi Aktifitas

4.4.1. Analisis Pemilihan Moda Berdasarkan Tingkat Kepuasan Aksesibilitas di Lingkungan Tempat Tinggal

Untuk mengetahui pemilihan moda yang digunakan dalam beraktifitas sehari-hari di Kota Cimahi dilihat dari tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas maka penelitian ini menggunakan 284 responden yaitu keluarga yang memiliki tempat tinggal di Kota Cimahi yang dipilah berdasarkan tingkat kepuasannya. Didapatkan gambaran mengenai tingkat kepuasan dan jenis moda yang digunakan dalam aktifitas sehari-hari pada Kota Cimahi. Aktifitas rutin yang akan bahas pada sub bab ini adalah aksesibilitas ke sarana pendidikan (TK, SD, SMP, SMA dan PT), tempat bekerja dan tempat berbelanja.

Bedasarkan hasil di atas telah diketahui mengenai lokasi aktifitas berdasarkan tingkat kepuasan, untuk mengetahui jenis kendaraan yang digunakan dalam tiap kelompok tingkat kepuasan dari responden di Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel **Tabel IV-11**

Tabel IV-11
Tabel Penggunaan Moda Transportasi Berdasarkan Tingkat Kepuasan

Tingkat Kepuasan	Berjalan	Sepeda	Angkot	Bus	Ojek Konvensional	Ojek Online	Sepeda Motor	Mobil
4	-	-	√	-	-	-	√	-
3	-	-	√	-	-	-	√	√
2	√	√	√	√	√	√	√	√
1	√	-	√	√	√	√	√	√
0	√	√	√	√	√	√	√	√
-1	√	√	√	-	√	√	√	√
-2	√	-	√	-	-	-	√	√
-3	√	-	-	-	-	-	√	√
-4	-	-	√	-	-	-	√	√

Sumber: Hasil Analisis, 2017

*Ket:

Tingkat Kepuasan	
4 = Sangat Puas	-1 = Sedikit Kurang Puas
3 = Puas	-2 = Kurang Puas
2 = Cukup Puas	-3 = Tidak Puas
1 = Sedikit Puas	-4 = Sangat Tidak Puas
0 = Biasa Saja	

Berdasarkan **Tabel IV-11** dapat dilihat bahwa pada tingkat kepuasan 4/sangat puas responden menggunakan moda kendaraan angkot dan sepeda motor. Pada tingkat kepuasan 3/puas responden menggunakan moda kendaraan angkot, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan 2/cukup puas responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda, angkot, bus, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan 1/sedikit puas responden menggunakan moda kendaraan berjalan, angkot, bus, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan 0/biasa saja responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda, angkot, bus, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan -1/ sedikit kurang puas responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda, angkot, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan -2/kurang puas responden menggunakan moda kendaraan berjalan, angkot, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan -3/tidak puas responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan -4/sangat tidak puas responden menggunakan moda kendaraan angkot, sepeda motor dan mobil.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pemilihan moda kendaraan yang digunakan responden sehari-hari dengan tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas.

4.4.2. Analisis Pemilihan Moda Berdasarkan Tingkat Kepuasan Aksesibilitas dan Lokasi Aktifitas di Lingkungan Tempat Tinggal

Untuk mengetahui pemilihan moda yang digunakan dalam beraktifitas sehari-hari di Kota Cimahi dilihat dari tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas dan lokasi aktifitas maka penelitian ini menggunakan 284 responden yaitu keluarga yang memiliki tempat tinggal di Kota Cimahi yang dipilah berdasarkan tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas dan lokasi aktifitasnya. Didapatkan gambaran mengenai tingkat kepuasan dan jenis moda yang digunakan dalam aktifitas sehari-hari pada Kota Cimahi. Aktifitas rutin yang akan bahas pada sub bab ini adalah aksesibilitas ke sarana pendidikan (TK, SD, SMP, SMA dan PT), tempat bekerja dan tempat berbelanja.

Tabel IV-12
Tabel Persentase Penggunaan Moda Transportasi Berdasarkan Jenis Aktifitas

Kelompok Tingkat Kepuasan	Sarana Pendidikan TK & SD				Sarana Pendidikan SMP & SMA				Sarana Pendidikan Perguruan Tinggi				Sarana Perkantoran Tempat Bekerja				Sarana Komersial Tempat Berbelanja			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	%				%				%				%				%			
4	C 1,15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	G 0,19	-	-	-	-
3	C 1,15	-	G 1,15	-	-	H 0,93	-	-	-	-	G 1,15	G 1,15	-	G 0,19	H 0,19	C 0,19 G 0,39	-	-	H 1,04	-
2	C 1,15 G.2 2,30	G 1,15	-	-	B 0,93 E 0,93	B 0,93	G 0,93	G 0,93	-	-	G 1,15	F 1,15 G 2,30 H 2,30	G 0,58	A 0,19 C 0,19 G 0,19	G 1,16	A 0,39 C 0,39 D 0,39 G 0,58 H 0,58	A 1,04	-	-	-
1	A 1,15 E 2,30 G 1,15	G 2,30	G 3,45	C 1,15	G 0,93	C 0,93 G 1,87	C 0,93 G 1,87 H 1,87	-	-	-	G 1,15	G 3,45	A 0,19 C 0,19 G 0,19	C 0,19 G 0,19	C 0,19 G 0,19	D 0,19 F 0,19 G 3,68 H 0,77	A 2,08 C 1,04 G 5,21	C 1,04 G 2,08	C 1,04 G 1,04	-
0	A	A	A	G	C	A	C	D	-	C	C	C	B	A	A	A	C	A	C	C

Kelompok Tingkat Kepuasan	Sarana Pendidikan TK & SD				Sarana Pendidikan SMP & SMA				Sarana Pendidikan Perguruan Tinggi				Sarana Perkantoran Tempat Bekerja				Sarana Komersial Tempat Berbelanja			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	%				%				%				%				%			
	11,49 B 2,30 C 2,30 G 11,49 H 6,90	1,15 C 2,30 G 1,15 H 1,15	2,30 G 3,45 H 1,15	1,15	0,93 B 2,80 G 3,74	1,87 B 0,93 C 6,54 G 9,35	3,74 E 0,93 G 11,21	0,93 G 3,74		1,15 F 1,15 G 1,15	1,15 G 9,20	2,30 D 2,30 G 21,84 H 2,30	0,19 C 0,19 D 0,39 E 0,19 F 0,19 G 4,45 H 0,77	0,58 C 0,58 D 0,19 G 2,71 H 1,35	0,19 C 0,97 B 0,39 F 0,19 G 4,26 H 1,55	0,19 C 2,71 D 0,77 F 0,39 G 14,12 H 6,77	5,21 G 12,50 H 2,08	1,04 B 1,04 G 7,29	1,04 G 2,08 H 1,04	2,08
-1	A 2,30 B 2,30 G 6,90 H 3,45	G 2,30	G 1,15 H 2,30	-	A 0,93 B 0,93 G 3,74	C 1,87 G 5,61 H 1,87	G 2,80	C 0,93 G 0,93	-	G 1,15	C 1,15 G 9,20	C 1,15 F 1,15 G 11,49	C 0,19 G 2,13 H 1,16	G 1,35 H 1,16	A 0,19 C 0,19 E 0,19 F 0,19 G 3,29 H 0,19	C 0,19 F 0,97 G 12,57 H 4,45	A 5,21 B 1,04 C 5,21 G 1,04 H 1,04	C 2,08 A 1,04 G 9,38 H 3,13	C 5,21 G 3,13 H 1,04	G 2,08
-2	A 1,15 G 2,30	-	G 2,30	C 2,30 G 1,15	A 2,80	G 3,74	G 1,87	A 0,93 G 4,67	-	G 1,15	-	G 5,75 H 2,30	G 0,77 H 0,19	-	C 0,19 G 0,39	A 0,19 C 0,77	A 1,04 C 1,04	C 1,04	G 1,04 H 1,04	-

Kelompok Tingkat Kepuasan	Sarana Pendidikan TK & SD				Sarana Pendidikan SMP & SMA				Sarana Pendidikan Perguruan Tinggi				Sarana Perkantoran Tempat Bekerja				Sarana Komersial Tempat Berbelanja			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	%				%				%				%				%			
															H 0,77	G 5.03 H 1,55	G 1,04 H 1,04			
-3	G 1,15	-	-	-	-	-	-	G 1,87 H 0,93	-	-	G 1,15	G 8,05	A 0,19	-	-	G 1,35 H 0,39	G 1,04	-	-	-
-4	H 1,15	-	-	-	-	-	-	H 0,93	-	-	-	-	-	G 0,19	G 0,19	C 0,19 G 0,97 H 0,97	-	-	-	-
Jumlah	**100%**				**100%**				**100%**				**100%**				**100%**			

Sumber: Hasil Analisis, 2017

*Ket:

Tingkat Kepuasan

4 = Sangat Puas	-1 = Sedikit Kurang Puas
3 = Puas	-2 = Kurang Puas
2 = Cukup Puas	-3 = Tidak Puas
1 = Sedikit Puas	-4 = Sangat Tidak Puas
0 = Biasa Saja	

Lokasi Aktifitas

I = Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Pada Kelurahan Yang Sama
II = Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Beda Kelurahan Tetapi Pada Kecamatan Yang Sama
III = Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Pada Kecamatan Yang Berbeda
IV = Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Pada Kota Yang Berbeda

Moda Transportasi

A = Berjalan	E = Ojek Konvensiaonal
B = Sepeda	F = Ojek Online
C = Angkot	G = Sepeda Motor
D = Bus	H = Mobil

Berdasarkan **Tabel IV-11** dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan moda kendaraan yang digunakan dalam menuju ke lokasi lokasi aktifitas untuk jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, dimana pada kelompok tingkat kepuasan 4/sangat puas hingga kelompok tingkat kepuasan 3/puas pada kelompok lokasi aktifitas I responden menggunakan kendaraan umum yaitu angkot. Sedangkan untuk kelompok tingkat kepuasan 2/cukup puas hingga kelompok tingkat kepuasan -2/kurang puas pada kelompok lokasi aktifitas I responden menggunakan moda kendaraan yang lebih variatif seperti berjalan, sepeda, angkot, sepeda motor dan mobil. Untuk kelompok tingkat kepuasan -3/tidak puas hingga kelompok tingkat kepuasan -4/sangat tidak puas pada kelompok lokasi aktifitas I responden menggunakan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor dan mobil.

Berdasarkan **Tabel IV-11** dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan moda kendaraan yang digunakan dalam menuju ke lokasi lokasi aktifitas untuk jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, dimana yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas I pada kelompok tingkat kepuasan 2/cukup puas responden menggunakan moda kendaraan sepeda dan ojek konvensional. Untuk responden yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas II pada kelompok tingkat kepuasan 3/puas responden menggunakan moda kendaraan pribadi yaitu mobil, pada kelompok tingkat kepuasan 0/biasa saja dan -1/sedikit kurang puas responden menggunakan moda kendaraan yang lebih beragam yaitu berjalan, sepeda, angkot, sepeda motor dan mobil. Sedangkan untuk responden yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas III pada kelompok tingkat kepuasan 1/sedikit puas responden menggunakan moda kendaraan angkot, sepeda motor dan mobil. Untuk responden yang berkatifitas pada kelompok lokasi aktifitas IV pada kelompok tingkat kepuasan -2/kurang puas hingga kelompok tingkat kepuasan -4/sangat tidak puas responden menggunakan moda kendaraan pribadi yaitu berjalan, sepeda motor dan mobil.

Berdasarkan **Tabel IV-11** dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan moda kendaraan yang digunakan dalam menuju ke lokasi lokasi aktifitas untuk jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi, dimana yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas III pada kelompok

tingkat kepuasan 3/puas responden menggunakan moda kendaraan angkot dan sepeda motor. Untuk responden yang berkatifitas pada kelompok lokasi aktifitas IV pada kelompok tingkat kepuasan 2/cukup puas, 0/biasa saja dan -1/sedikit kurang puas responden menggunkan moda kendaraan yang variatif yaitu angkot, bus, ojek online, sepeda motor dan mobil, pada kelompok tingkat kepuasan 1/sedikit puas, -2/kurang puas dan-3/tidak puas responden menggunakan moda kendaraan pribadi yaitu sepeda motor dan mobil.

Berdasarkan **Tabel IV-11** dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan moda kendaraan yang digunakan dalam menuju ke lokasi lokasi aktifitas untuk jenis aktifitas sarana tempat bekerja, dimana yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas IV pada kelompok tingkat kepuasan 4/sangat puas hingga kelompok tingkat kepuasan -4/sangat tidak puas responden menggunakan moda kendaraan yang variatif yaitu berjalan, angkot, bus, ojek online, sepeda motor dan mobil kecuali untuk kelompok tingkat kepuasan 4/sangat puas dan -3/tidak puas.

berdasarkan **Tabel IV-11** dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan moda kendaraan yang digunakan dalam menuju ke lokasi lokasi aktifitas untuk jenis aktifitas sarana tempat berbelanja, dimana yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas I pada kelompok tingkat kepuasan 2/cukup puas, 1/sedikit puas, 0/biasa saja, -2/kurang puas dan -3/tidak puas responden menggunakan moda kendaraan yang variatif yaitu berjalan, angkot, sepeda motor dan mobil kecuali untuk kelompok tingkat kepuasan 2/cukup puas dan kelompok tingkat kepuasan -3/tidak puas responden hanya menggunkan 1 moda kendaraan pada masing-masing kelompok yaitu berjalan, pada kelompok 2/cukup puas dan sepeda motor untuk kelompok -3/tidak puas. Untuk responden yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas II pada kelompok tingkat kepuasan 1 responden menggunakan moda kendaraan yang juga variatif yaitu berjalan, angkot, sepeda motor dan mobil. Sedangkan untuk responden yang beraktifitas pada kelompok lokasi aktifitas III pada kelompok tingkat kepuasan 3/puas responden menggunakan moda kendaraan pribadi yaitu mobil.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pemilihan moda kendaraan yang digunakan responden sehari-hari dengan tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas dan lokasi aktifitas responden. selain itu dapat diketahui juga jika semakin tinggi tingkat kepuasan responden terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas maka responden cenderung menggunakan kendaraan umum dan semakin rendah tingkat kepuasan responden terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas maka responden cenderung menggunakan kendaraan pribadi.